

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia saat ini begitu cepat dan luar biasa. Dengan kecanggihan dan kemajuan teknologi, industri dan informasi diharapkan dapat memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kecanggihan teknologi, manusia bisa menjadikan pekerjaan yang berat menjadi lebih ringan, sehingga kebutuhan tenaga manusia bisa ditekan sekecil mungkin. Canggihnya alat informasi di dunia maya menjadikan jarak semakin dekat tanpa batas, sesuatu yang sulit menjadi mudah, sehingga dunia seolah berada di genggamannya. Tentu saja hal ini sangat bermanfaat bagi umat manusia.

Namun di balik kecanggihan itu tentu saja timbul dampak negative pada semua sisi kehidupan masyarakat kita lebih-lebih terhadap anak-anak. Kemudahan memperoleh informasi di dunia maya menjadikan anak-anak kurang terkontrol dalam memilih dan memilah informasi, terlebih bagi anak-anak yang belum bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk, antara yang hak dan yang batal, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan aqidah dan keimanan. Derasnya arus globalisasi dan perdagangan bebas membuka jalan pintunya kebudayaan barat yang banyak digemari generasi muda bangsa, sehingga tak jarang kita jumpai para pemuda yang bersikap arogan, mabuk-mabukan, ugaltugalan di jalan dan tidak bisa menaruh hormat kepada orang yang pantas ia hormati. Jika hal ini tidak segera diatasi maka bangsa ini akan kehilangan identitas

dan idialismenya. Globalisasi juga berimbas pada pendidikan anak, sehingga tak jarang kita jumpai anak seorang muslim enggan mempelajari Al-Qur'an. Mereka lebih tertarik pada teori-teori manusia yang terkadang teori-teori itu bisa menjebaknya pada kesalahan yang amat fatal.

Maka dalam rangka untuk mengatasi berbagai masalah di atas seharusnya orang tua bisa menyiapkan bekal sejak dini kepada anak-anak dengan bekal agama yang kuat sehingga bisa membendung dampak negatif dari derasnya arus globalisasi. Salah satu solutif untuk membekali anak-anak kita adalah pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh baik cara membacanya, menghafalnya dan memahami kandungan isinya guna membentuk kepribadian yang shalih serta yang paling penting adalah mendidik supaya anak bisa mengamalkannya dengan penuh tanggungjawab sebagai kewajiban umat Islam.

Diantara salah satu bentuk pengamalan dan lambang kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an (*tahfidz Al-Quran*), karena dengan menghafal Al-Qur'an peluang untuk melantunkan ayat-ayat suci itu sangat banyak sehingga ayat-ayat itu akan menyatu dan mendarah daging pada diri seorang muslim dan menjadikan sebuah kepribadian yang tercermin dalam ucapan, sikap dan perbuatan, sehingga apa yang ia ucapkan, apa yang ia perbuat selalu dijaga dan diridloi oleh Allah SWT.

Berikut ini kami sampaikan beberapa *maziyyah* Al-Qur'an dan fadilah pembacanya:

1. Firman Allah :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ. الانفال: ٢

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka karenanya dan kepada tuhanlah mereka bertawakkal. (Al- Anfal: 2).¹

2. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. رواه مسلم

Artinya:

Dari Abu Umamah Al Bahili ra ia berkata : “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Bacalah Al-Qur’an, Karena sesungguhnya ia akan datang pada hari qiamat memberi syafaat pada orang-orang yang membacanya”. (HR. Muslim)²

3. Rasulullah SAW bersabda :

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا
مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ (اَلْم) حَرْفٌ
وَلَكِنْ اَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ . رواه الترمذي وقال : حديث
حسن صحيح

Artinya:

Dari Abdullah ibnu Mas’ud ra ia berkata : “bahwa Rasulullah SAW. bersabda: “Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan karenanya, sedangkan kebaikan dibalas dengan sepuluh kebaikan. Saya tidak mengatakan “ اَلْم “ satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan lam satu huruf”. (HR. Tirmidzi)³

¹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Khadim al Haramain Raja Fahd ibn Abd al ‘Aziz al Sa’ud hal.260.

² Al Imam Muslim An Naisaburi, *Shahih Muslim juz awal*, Thoha Putra, Semarang, tt. hal.321.

³ Abu Zakariyya Yahya bin Syarafuddin An Nawawi , *At Tibyan fi adaabi hamalatil Qur'an*, Dinamika Barakah Utama Jakarta, hal 14.

4. Rasulullah SAW bersabda :

وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمُ
أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ . رواه أحمد والنسائي

Artinya:

Dari Anas ra. bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Ahli Al-Qur’an mereka adalah ahli Allah (kekasih Allah) dan orang yang dikhususkan (dimuliakan) di sisi Allah. (HR. Ahmad dan Nasa’i).⁴

5. Rasulullah SAW bersabda :

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أَحَدٍ ثُمَّ يَقُولُ أَيُّهُمَا أَكْثَرَ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ فَإِنْ أُشِيرَ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ . رواه البخاري .

Artinya:

Dari Jabir bin Abdullah ra. bahwanya Rasulullah SAW mengumpulkan dua orang dari orang-orang yang terbunuh dalam perang Uhud dalam sebuah liang kubur, kemudian Beliau bertanya: “ mana diantara dua orang itu yang paling banyak menghafal Al-Qur’an?” . Maka ketika Beliau ditunjukkan pada salah satunya Beliau mendahulukan orang itu (meletakkannya di bagian depan) pada liang lahad. (HR.Buhari).⁵

Ayat-ayat Al-Qur’an karena merupakan firman Tuhan, mengandung kekuatan yang berbeda dari apa yang kita pelajari secara rasional. Ayat-ayat itu mempunyai kekuatan melindungi manusia. Itulah sebabnya mengapa kehadiran fisik Al-Qur’an membawa makna tersendiri bagi manusia. Apabila seorang muslim menghadapi kesulitan, dan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an dapat menenangkan dan menghiburnya.⁶

⁴ Jalaluddin As Suyuti, *Al Jami' as Saghir* , Dar al Nasyr Surabaya hal 110.

⁵ Abu Zakariyya Yahya bin Syarafuddin An Nawawi , *Op. Cit*, hal 20.

⁶ Abd. Chalik, Ali Hasan Siswanto, *Pengantar Studi Islam* , Kopertais IV Press, Surabaya, 2011, Hal.117

Karena *maziyyah* Al-Qur'an dan *fadlilah* penghafalnya serta problematika seperti di ataslah yang mendorong penulis untuk mengangkat judul dan bermaksud menelitinya..

B. Penegasan Judul

Adapun penegasan judul skripsi ini berfungsi untuk memperjelas judul dari skripsi ini yaitu: **“PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN SANTRI”**

1. Pengaruh : Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷
2. Program Tahfidz Al-Qur'an
 - a. Program : Rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.⁸
 - b. Tahfidz : حَفْظٌ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظُ أَي حَمَلَهُ عَلَى جَفْظِهِ :
masdar (bentuk baku) dari kata “*haffadza-yuhaffidzu-tahfidzan*” yang artinya mendorongnya untuk menghafal.⁹
 - c. Al-Qur'an : Kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan/ diwahyukan kepada Nabi Muhammad dan membacanya sebagai ibadah.¹⁰

⁷ Tim Penyusun Kamus, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993. hal. 664.

⁸ *Ibid*, hal. 670.

⁹ Dar el Machreq Sarl Publishers, *Munjid*, Bairut 1986 .hal.143.

¹⁰ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, IAIN Ampel Press, 2004, hal. 18.

Jadi yang di maksud dengan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam skripsi ini adalah *Tahfidz* (menghafal) Al-Qur'an juz '*amma* serta pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi cara membaca serta ilmu tajwid.

3. Membangun Kepribadian Santri
 - a. Membangun : Mendirikan, membina, memperbaiki.¹¹
 - b. Kepribadian : Sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari bangsa atau orang lain.¹²
 - c. Santri : Orang yang mendalami agama Islam.¹³

Dari judul yang telah diterjemahkan kata perkata dari sumber buku kamus maka penulis bermaksud melengkapi terjemahan tersebut ke dalam versi penulis. Yang dimaksud "Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membangun Kepribadian Santri di Madin Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro" adalah penelitian yang meneliti tentang program tahfidz Al-Qur'an dimana di situ ada santri yang belajar dan menghafal Al-Qur'an dan ada ustadz yang mengajar serta pelajaran yang diajarkan, "apakah semua itu dapat membantu proses membangun kepribadian santri yang belajar di lembaga tersebut?"

C. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan melandasi penulis memilih judul dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengingat pentingnya pendidikan agama khususnya di bidang pembelajaran Al-Qur'an serta Tahfidz Al-Qur'an yang harus dijaga kelestariannya, karena hidupnya Islam tergantung pada ilmu agama yang

¹¹ Tim Penyusun Kamus, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hal. 145.

¹² *Ibid*, hal.210.

¹³ *Ibid*, hal. 768.

bersumber pada Al Quran dan Hadits Nabi, terutama pada usia anak-anak agar watak dan kepribadiannya terbentuk sejak dini.

2. Anak adalah generasi penerus para ulama yang akan melanjutkan perjuangan para ulama sebagai pewaris para Nabi, maka sejak dini harus dibentuk dan dibangun jiwa dan kepribadianya dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an.
3. Banyaknya masyarakat merasa resah karena ulah remaja yang urakan disebabkan karena kurangnya pembinaan atau pendidikan agama, sehingga Pendidikan Agama Islam khususnya Al-Qur'an harus ditanamkan sejak awal.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari masalah dalam latar belakang maka penulis akan menggunakan bentuk yang mendasar dalam pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madin Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro?
2. Bagaimana kepribadian santri di Madin Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an dalam membangun kepribadian santri di Madin Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro?

E. Tujuan dan Signifikansi penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari rumusan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an di Madin Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro.
- b. Ingin mengetahui bagaimana kepribadian santri di Madin Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro.
- c. Ingin mengetahui apakah Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an berpengaruh dalam membangun kepribadian santri di Madin Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro.

2. Signifikansi penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan kepustakaan dibidang pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan kecerdasan dan prestasi belajar santri

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴

¹⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010. hal. 110.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang penulis gunakan adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an dalam membangun kepribadian santri

Ha: Ada pengaruh Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an dalam membangun kepribadian santri

G. Metode pembahasan

Untuk memudahkan jalannya berfikir dalam memecahkan masalah yang bersifat ilmiah, maka perlu adanya metode pembahasan yang obyektif dan rasional. Oleh karena itu penulis menggunakan beberapa metode yang mempunyai implikasi dengan penelitian, diantaranya:

1. Metode Induktif

Metode ini adalah suatu metode berfikir yang didasarkan atas gejala-gejala atau fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini Prof. Drs. Sutrisno Hadi memberikan komentar tentang berfikir induktif yaitu: "Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum".¹⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan pembahasan dengan membaca literatur-literatur yang ada dan menganalisa beberapa sumber dari beberapa pendapat dari orang seorang kemudian dipadukan secara umum dari beberapa pendapat tersebut.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, Andi Offset, Jogjakarta, 2002, hal.42.

2. Metode Deduktif

Metode ini merupakan kebalikan dari metode induktif yaitu suatu cara berfikir yang didasarkan atas rumusan teori yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Sesuai dengan pendapat Prof. Drs. Sutrisno Hadi metode deduktif adalah: “Dengan deduktif kita berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang bersifat khusus”.¹⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan beberapa pendapat dari beberapa literatur yang ada kemudian beberapa pendapat yang umum itu kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah suatu pembahasan yang diatur sesuai dengan urutan agar mengetahui mana yang perlu dibahas terlebih dahulu dan selanjutnya, Agar dipahami maka skripsi ini menggunakan dua bagian, yaitu bagian teoritis dan bagian empiris.

Yang dimaksud bagian teoritis adalah penyusunannya dilakukan dengan bersumber dari buku-buku kepustakaan sedangkan bagian empirisnya adalah penyusunan berdasarkan hasil penelitian di lapangan atau riset yang dilakukan di suatu tempat yang telah ditentukan sebelumnya. Sistematika yang lebih mendetail dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid*, hal. 47.

Bab pertama pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan dan signfikansi pembahasan, hipotesis, serta metode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori, dalam bab ini akan dikemukakan tinjauan tentang aktifitas pembelajaran Al-Qur'an dan *Tahfidz* Al-Qur'an yang berpusat pada madrasah atau sarana prasarana sekaligus metode yang digunakan oleh Madin Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro tentang Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tahfidz* Al-Qur'an bersama fungsinya, dilanjutkan dengan faktor penunjang kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tahfidz* Al-Qur'an yang meliputi pengertian Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tahfidz* Al-Qur'an, sedangkan yang terakhir dalam bab ini di bahas tentang Peranan Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tahfidz* Al-Qur'an dalam membangun kepribadian Qur'ani santri di Madin.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang meliputi: penentuan populasi dan sampel serta tehnik sampling. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data yang di dalamnya memuat tentang jenis data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab ke empat akan memuat laporan hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang penyajian data dan analisis data.

Bab ke lima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.